

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa gerabah Galogandang tidak terlepas dari identitas budaya. Identitas tersebut dapat dilihat melalui proses produksi, jenis-jenis gerabah yang dihasilkan, fungsi, dan bentuk gerabah hingga upaya yang dilakukan oleh para pengrajin dalam mempertahankan identitas budaya pada gerabah tersebut. dalam prosesnya para pengrajin memiliki pengetahuan yang sudah ada secara turun temurun di dalam masyarakat Galogandang itu sendiri. Pengetahuan mengenai jenis tanahnya, teknik pengolahan tanah, alat-alat yang digunakan, dan teknik yang digunakan hingga saat ini masih sama tidak ada perubahan satupun. Hingga saat ini sejarah mengenai keberadaan gerabah di Galogandang tidak diketahui secara pasti, namun keberadaan gerabah tetap eksis dan masih bertahan di Galogandang sampai sekarang.

Gerabah sebagai produk budaya yang merupakan perwujudan ide, aktivitas sosial dan karya dari masyarakat tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri sehingga memiliki perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Di Indonesia setiap daerah penghasil gerabah memiliki gaya dan ciri khasnya tersendiri. Dari ciri khas inilah yang menjadi potensi untuk menggambarkan sebuah identitas lokal. Identitas budaya merupakan ciri khas yang terbentuk dari cara hidup, nilai-nilai, dan praktik yang dijalani bersama dalam sebuah komunitas.

Gerabah Galogandang mempresentasikan tiga dimensi utama identitas budaya masyarakat yakni: identitas kesejahteraan, identitas ritual, dan identitas lokal. ketiga dimensi tersebut akan dipahami secara mendalam untuk menunjukkan bahwa gerabah bukan sekedar artefak kebudayaan, tetapi juga representasi dari sistem hidup masyarakat yang kompleks dan bernilai.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini cocok dengan teori antropologi kognitif yang dikembangkan oleh Goodenough (1957) yang menyatakan bahwa budaya dipahami sebagai sebagai sesuatu yang harus diketahui seseorang agar dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat lainnya.

Gerabah sebagai produk budaya yang merupakan perwujudan ide, aktivitas sosial dan karya dari masyarakat tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri sehingga memiliki perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Di Indonesia setiap daerah penghasil gerabah memiliki gaya dan ciri khasnya tersendiri. Dari ciri khas inilah yang menjadi potensi untuk menggambarkan sebuah identitas lokal. Identitas budaya merupakan ciri khas yang terbentuk dari cara hidup, nilai-nilai, dan praktik yang dijalani bersama dalam sebuah komunitas.

Keberadaan gerabah di Jorong Galogandang bukan hanya dimaknai sebagai produk ekonomi, tetapi juga sebagai bagian identitas budaya lokal yang terwujud melalui praktik, keterampilan, dan relasi sosial yang berlangsung secara turun temurun. Namun demikian, dinamika sosial dan perubahan ekonomi menimbulkan tantangan tersendiri terhadap keberlangsungan produksi gerabah.

Untuk itu diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan gerabah sebagai identitas budaya diantaranya yaitu: (1) menjaga teknik dan alat produksi tradisional, (2) pelestarian keterampilan secara kultural dan keluarga, (3) pemanfaatan ruang promosi dan kegiatan festival, (4) pembentukan kelompok pengrajin dan pelatihan regeneratif bagi generasi muda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak heran jika gerabah Galogandang sampai saat ini masih bertahan dan memiliki kesinambungan dari generasi ke generasi. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan gerabah sebagai identitas budaya berkaitan dengan aspek fisik, aspek budaya dan aspek sosial.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong Galogandang mengenai gerabah sebagai identitas masyarakat Galogandang. Kerajinan gerabah merupakan salah satu warisan budaya yang penting sehingga diperlukan kesadaran untuk menjaga kelestariannya. Diharapkan kepada seluruh masyarakat terutama generasi muda agar dapat menghargai dan mencintai keahlian membuat gerabah dengan cara mempelajarinya agar tetap terjaga eksistensinya. Kepada pengrajin diharapkan untuk selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa gerabah Galogandang memiliki kualitas yang sangat baik. Selain itu, juga diharapkan perhatian khusus dari pemerintah dalam menjaga warisan budaya tersebut, dengan cara memberikan pembinaan secara moril maupun materil, karena gerabah Galogandang juga menjadi aset daerah setempat.